

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP MINAT  
BACA SISWA KELAS V MIN 6 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**LAILATUL MUSYAFA'AH**

NIM. 203190256

**IAIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI TERHADAP MINAT  
BACA SISWA KELAS V MIN 6 PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**LAILATUL MUSYAFA'AH**

NIM. 203190256

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Musyafa'ah, Lailatul.** 2023. *Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi dan Minat Baca.

Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis. Literasi sangat penting dan berdampak terhadap minat baca karena sebagian besar proses pendidikan terdapat pada kegiatan literasi. Kurangnya kemampuan membaca siswa sering terjadi akibat kemampuan bahasa Indonesia siswa yang masih kurang, lemahnya minat baca yang dimiliki siswa, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang sehingga berpengaruh terhadap minat baca siswa tentang pengetahuan. Literasi membaca dan menulis sudah menjadi suatu kesatuan. Jika hanya berfokus pada satu kegiatan saja, akan terjadi kepincangan. Misalnya hanya literasi membaca saja, lalu apa yang dibaca. Begitu juga hanya literasi menulis saja, lalu siapa yang membaca. Karena itu, keduanya harus saling berkontribusi dan saling melengkapi.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Kedua, untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Ketiga, untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden siswa MIN 6 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data analisis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi siswa di MIN 6 Ponorogo termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 14 siswa dengan persentase (41%); (2) Minat baca termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase 59%; (3) Kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo sebesar 1,7% sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain, dan garis regresi linearnya adalah  $Y = 58,694 + 0,194X$ . Jika kemampuan literasi siswa baik, akan meningkatkan minat baca siswa yang baik pula.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lailatul Musyafa'ah  
NIM : 203190256  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa  
Kelas V MIN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah.

Pembimbing

**Ayunda Riska Puspita, M.A**

**NIDN. 2009109001**

Ponorogo, 5 oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
Nama : Lailatul Musyafa'ah  
NIM : 203190256  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

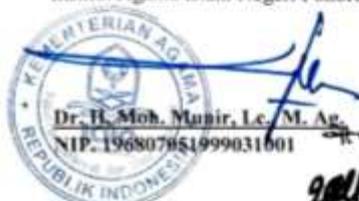
Hari : Rabu  
Tanggal : 01 November 2023

dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

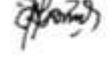
Hari : Rabu  
Tanggal : 09 November 2023

Ponorogo, 10 November 2023

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim penguji :

Ketua sidang : Dr. Kharisul Wathoni, MPd.I. (  )  
Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. (  )  
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A. (  )

## LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Musyafa'ah  
NIM : 203190256  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa  
Kelas V MIN 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian persyaratan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 22 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Lailatul Musyafa'ah**

NIM. 203190256

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Musyafa'ah  
NIM : 203190256  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca  
Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

Dengan ini, saya menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila diketahui hasil terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Lailatul Musyafa'ah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Literasi .....	8
2. Pengertian Minat Baca.....	16
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Operasional Variabel Penelitian .....	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	28
F. Validitas dan Reliabilitas .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Profil Sekolah MIN 6 Ponorogo.....	38
B. Deskripsi Data .....	44
C. Statistik Inferensial.....	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
1. Uji Hipotesis .....	51
D. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Agrisa Alya, literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan menggunakan bahasa lisan. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kecakapan dalam membaca dan menulis serta kemampuan baca dan tulis. Kegiatan literasi dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan literasi siswa lebih mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa literasi dapat diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis atau kemampuan berbahasa yang kritis yang digunakan dalam pembelajaran.

Literasi sangat penting dan berdampak terhadap minat baca karena sebagian besar proses pendidikan terdapat pada kegiatan literasi. Menurut Ridwan Santoso, terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan literasi dengan peningkatan minat baca. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kegiatan literasi. Semakin baik pelaksanaan literasi, minat baca siswa akan meningkat.<sup>2</sup>

Menurut Kemendikbudristek, membaca dan menulis atau baca tulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dan menulis adalah bagian dari kebutuhan yang sangat penting.<sup>3</sup> Dengan demikian, literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

---

<sup>1</sup>Agrisa Alya Fayza, et al., "Pengaruh Literasi terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN", *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol. 6, No. 1 (2021), 61.

<sup>2</sup>Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi berbasis Permainan Bahasa*, (Bandung: Nilacakra, 2021), 38.

<sup>3</sup>Elsye Jetsi Mutji, Like Suoth, "Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 8, No. 1 (2021), 105-106.

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi suatu kesatuan. Jika hanya berfokus pada satu kegiatan saja, akan terjadi kepincangan. Misalnya hanya literasi membaca saja, lalu apa yang dibaca. Begitu juga hanya literasi menulis saja, lalu siapa yang membaca. Keduanya harus saling berkontribusi dan saling melengkapi.<sup>4</sup> Menurut Faradina, kegiatan literasi mempengaruhi minat baca siswa secara signifikan. Maka kemampuan membaca sudah harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Salah satunya di kelas V, karena pada kelas ini seharusnya siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa akan bisa menulis setelah bisa membaca dengan baik.<sup>5</sup>

Baca tulis diajarkan di mata pelajaran Bahasa Indonesia karena di Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan bermanfaat baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam dunia pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Menurut Syamsudin, mata pelajaran ini harus diberikan sejak masih di bangku SD karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami serta mengimplementasikan keterampilan berbahasa.<sup>6</sup>

Rendahnya minat baca siswa merupakan masalah yang wajib segera diselesaikan. Salah satu langkah yang dapat meningkatkan minat membaca, yaitu meningkatkan kemampuan dalam berliterasi pada siswa. minat membaca dapat tumbuh karena terbiasa melakukan kegiatan literasi. Menurut Kamardana, literasi ini tujuannya supaya minat baca tumbuh dan meningkat sehingga siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya

---

<sup>4</sup> Elsy Jesti Mutji, Like Suoth, "Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 8, No. 1 (2021), 105-106.

<sup>5</sup> Mega Prasrihamni, et al., "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 1 (2022), 129.

<sup>6</sup> Hamidulloh Ibda, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 19.

dengan harapan dapat memicu siswa agar selalu merasa kekurangan ilmu, sehingga siswa akan menyukai membaca.<sup>7</sup>

Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang mendalam dengan perasaan senang berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Menurut Dalman, minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat baca yang dibangkitkan sejak usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kemudian berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung literasi membaca yang berupa perpustakaan dengan berbagai variasi buku yang lengkap, sehingga siswa tertarik untuk membaca buku baru setiap hari agar memunculkan ide untuk membuat karya berupa tulisan. Siswa dengan minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal yaitu lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa. Hal ini sangat menguntungkan siswa dalam menerima materi ketika proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya siswa dengan minat baca yang rendah juga akan mempengaruhi kemampuan menulisnya.<sup>8</sup>

Kurangnya kemampuan membaca siswa sering terjadi akibat kemampuan bahasa Indonesia siswa yang masih kurang, lemahnya minat baca yang dimiliki siswa, kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang sehingga berpengaruh terhadap minat baca siswa tentang pengetahuan. Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa harus dimulai sedini mungkin mulai dari kelas I sampai VI SD harus tetap terus mengembangkan kemampuan membacanya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nadiya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti, "Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5 (2022), 8389.

<sup>8</sup> S. Anjani, et al., "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2019), 75.

<sup>9</sup> Mega Prasrihamni, et al., "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 1 (2022), 129.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo masih memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah. Hal ini disebabkan siswa tidak terbiasa dengan membaca. Kegiatan membaca yang sering dilakukan hanya dari buku pelajaran saja tidak ditambah dari buku cerita lainnya. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dan memiliki minat baca yang rendah karena bahan bacaan yang kurang menarik dan terlalu monoton. Bahkan setelah membaca, siswa juga tidak memahami maksud dari bacaan. Literasi bukan hanya sekadar membaca melainkan mengerti makna dalam bacaan.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 34 siswa yang nantinya akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V MIN 6 Ponorogo, rendahnya tingkat kemampuan literasi baca tulis siswa kelas V disebabkan minat baca pada siswa masih kecil dan aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh guru di sekolah. Selain itu, waktu pembelajaran literasi yang tidak mencukupi mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa setiap harinya, sehingga siswa kurang memiliki kesadaran dalam minat baca. Siswa juga masih suka bermain dan ramai pada jam pelajaran berlangsung daripada digunakan untuk membaca materi atau buku cerita. Hal ini terlihat jika tidak diminta guru untuk membaca siswa jarang sekali membaca, siswa kurang tertarik terhadap buku. Pada proses pembelajaran kemampuan literasi, siswa hanya dilihat ketika guru menyajikan sebuah teks bacaan pada buku pelajaran dan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan setelah membaca.<sup>11</sup>

Upaya yang dilakukan adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, setidaknya guru harus menyisakan sebagian waktu untuk membiasakan siswa berliterasi. Kemudian, juga sesekali waktu siswa diajak untuk membaca buku-buku cerita yang menarik dan diberikan tugas untuk menganalisis makna dari cerita tersebut atau menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca. Dengan demikian, siswa tidak merasa jenuh karena hanya membaca buku pelajaran setiap harinya. Kemampuan literasi

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi dengan Anjar Rukmiati, tanggal 26 Mei 2023, MIN 6 Ponorogo, 09.00.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Anjar Rukmiati, tanggal 26 Mei 2023, MIN 6 Ponorogo, 09.00.

yang dimiliki oleh siswa kelas V akan terbentuk secara bertahap yang nantinya akan berpengaruh pada minat baca siswa yang meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menganalisis tentang kemampuan literasi siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Terbatasnya kegiatan pembelajaran literasi siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kurangnya kemampuan literasi dalam membaca dan menulis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Ponorogo
3. Kurangnya minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi pada minat baca spontan siswa di MIN 6 Ponorogo setelah penelitian dilakukan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran terkait literasi. Gambaran tersebut berisi tentang kemampuan literasi baca tulis terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada siswa. Isi masukan tersebut mengenai pentingnya literasi baca tulis untuk meningkatkan minat baca.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui secara umum minat siswanya dalam hal membaca dan menulis. Sehingga guru dapat mendorong belajar siswanya dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempengaruhi minat baca peserta didiknya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kelengkapan buku pada perpustakaan. Fasilitas tersebut digunakan untuk proses belajar siswa agar rajin membaca dan menulis sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan sistematika dalam bentuk bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut.

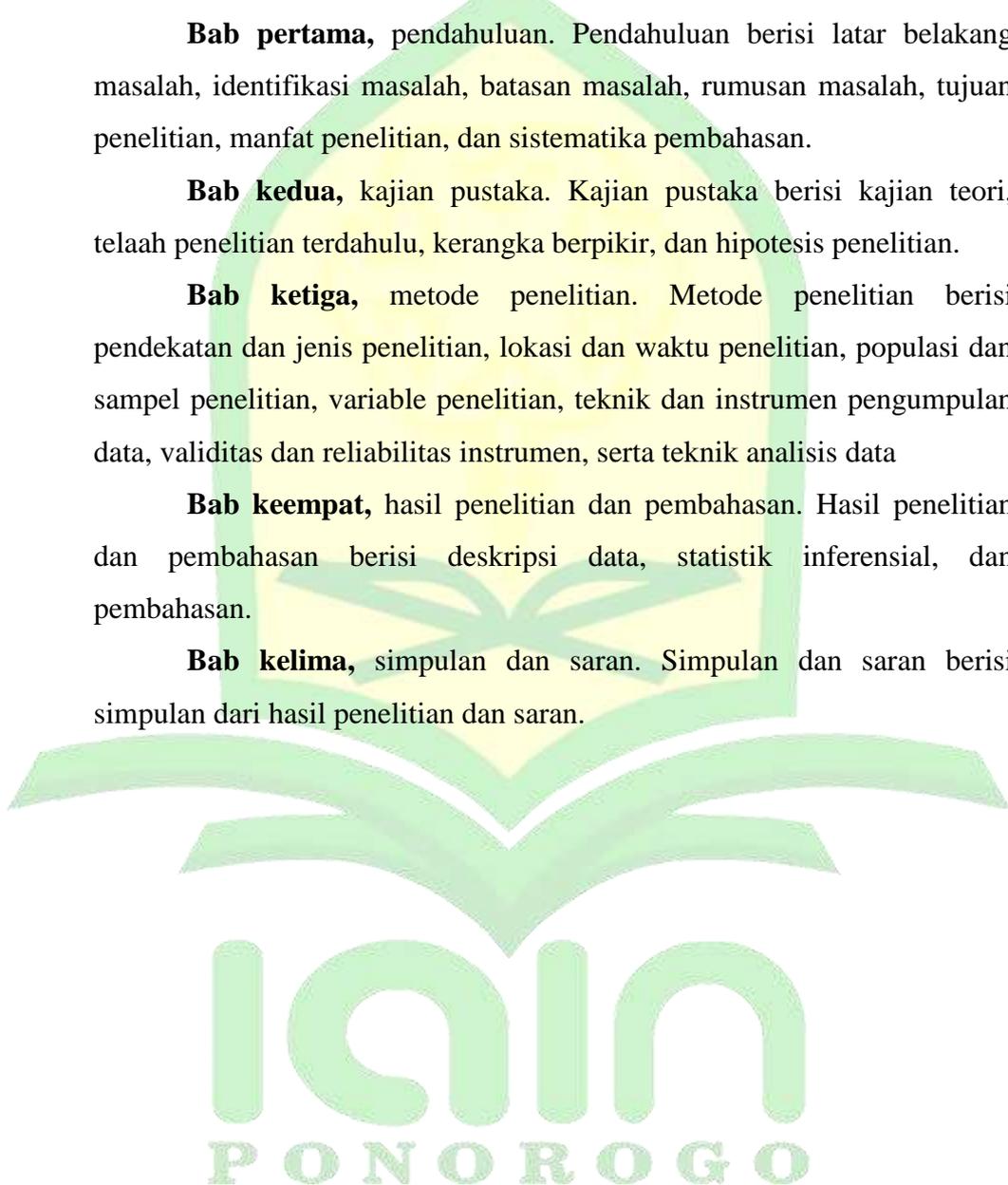
**Bab pertama**, pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, kajian pustaka. Kajian pustaka berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**Bab ketiga**, metode penelitian. Metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data

**Bab keempat**, hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data, statistik inferensial, dan pembahasan.

**Bab kelima**, simpulan dan saran. Simpulan dan saran berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Literasi

##### a. Pengertian Literasi

Secara tradisional “literasi” dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Definisi literasi yang dihasilkan dari pertemuan pakar UNESCO di Pertemuan Paris mengisyaratkan bahwa perluasan makna literasi. Literasi tidak hanya berkaitan tentang baca tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan, dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks.<sup>1</sup>

Secara umum, literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin “literatus” artinya adalah orang yang belajar. Literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.<sup>2</sup>

Melalui Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pelaksanaan kegiatan literasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran membaca berbagai sumber bahan ajar yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Chairul Rizal, et al., *Literasi Digital*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

<sup>2</sup> Aprida Niken Palupi, et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

dalam kelas agar menumbuhkan minat membaca, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi literasi lebih baik. Pendidikan literasi di sekolah dasar untuk pengembangan kemampuan kognitif dan mental umum anak pada rangkaian tindakan penguasaan bahasa. Siswa mendapatkan dan mempelajari bahasa dalam memahami kaidah atau pola-pola berbahasa, serta secara aktif berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai pada lingkungannya.<sup>3</sup>

Program literasi menyebabkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa, dimana siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebiasaan literasi yang diterapkan ini dapat mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Hal ini memiliki dampak positif pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan segala masalah di pelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata. Masukan kata-kata dan gagasan didapat melalui membaca, sedangkan keluarannya disalurkan melalui tulisan. seseorang yang terbiasa membaca dan menulis bisa menemukan kata atau istilah yang tepat untuk mengungkapkan suatu hal. Untuk dapat menyerap informasi dari bacaan atau merangkai ide menjadi tulisan diperlukan fokus yang baik. Dengan membiasakan diri melakukan aktivitas membaca dan menulis akan meningkatkan daya konsentrasi. Imajinasi dan kreativitas akan tumbuh karena semakin banyak wawasan yang didapat dan semakin tajam cara berpikir yang terbentuk. Membaca dan menulis juga termasuk hiburan yang dapat menurunkan tingkat stres.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mansyur M, et all., *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 10-11.

<sup>4</sup> Nadiya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti, "Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5 (2022), 8392.

<sup>5</sup> Djoko Saryono, et all., *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 3.

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi yang paling umum diketahui adalah kemampuan membaca dan menulis. Dengan membaca, akan dihasilkan sebuah karya berupa tulisan. Kemampuan membaca dan menulis menjadi sebuah unsur terpenting pada literasi.

Indikator yang menjelaskan kemampuan literasi baca tulis siswa sebagai berikut.

- a) Siswa sudah mampu menguasai artikulasi bahasa dengan baik serta sudah jelas dalam pengucapannya
- b) Siswa sudah mampu menyusun huruf acak menjadi kata
- c) Siswa sudah mampu menyusun kata menjadi kalimat dan menguraikan kalimat menjadi kata
- d) Siswa sudah cukup baik dalam memahami arti dari kata-kata sulit atau kata-kata asing yang membuat siswa kesulitan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Djoko Saryono, et al.,. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

<sup>7</sup> Muh Syauqi Malik dan Maemunah, “Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajunsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)”, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 6, No. 2 (2020), 209-210.

## b. Tujuan Literasi

Menurut Pratiwi Retnaningdyah, menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan kegiatan literasi yang diwujudkan dalam pembiasaan literasi agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>8</sup> Adapun tujuan literasi adalah sebagai berikut:

- 1) memberi dukungan dalam menambah pengetahuan masyarakat dengan jalan memahami bacaan dari bermacam-macam informasi;
- 2) membantu memperdalam pemahaman seseorang dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca;
- 3) meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis;
- 4) membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik;
- 5) menambah karakter melalui membaca dan menulis;
- 6) membantu menyebarkan budaya literasi pada semua masyarakat;
- 7) memanfaatkan waktu luang dengan lebih baik.<sup>9</sup>

## c. Kelebihan Literasi

Adapun kelebihan dari kegiatan literasi adalah sebagai berikut.

- 1) penambahan kosakata (kamus), optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis, dapatkan ide dari pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan interpersonal, memahami makna suatu informasi, meningkatkan kecakapan verbal seseorang;
- 2) meningkatkan kesanggupan melakukan penyelidikan dan berpikir;

---

<sup>8</sup> Pratiwi Retnaningdyah, *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 2.

<sup>9</sup> Mansyur M, et al., *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

- 3) meningkatkan daya fokus dan kesanggupan konsentrasi;
- 4) meningkatkan kesanggupan mengarang atau menguraikan kata yang bermakna dalam menulis.<sup>10</sup>

#### d. Fungsi Literasi

Literasi berfungsi untuk mempermudah guru mencari berbagai sumber informasi yang berkembang pesat. Selain itu, literasi juga dapat mempermudah guru untuk belajar secara mandiri. Menurut Doyle fungsi literasi yaitu sebagai berikut.

- 1) menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan;
- 2) menentukan batasan informasi yang dibutuhkan;
- 3) memformulasikan kebutuhan informasi;
- 4) mengidentifikasi sumber informasi potensial;
- 5) mengembangkan strategi penelusuran yang sukses;
- 6) mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien;
- 7) mengevaluasi informasi;
- 8) mengorganisasikan informasi;
- 9) menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang;
- 10) menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi literasi dapat dijadikan sebagai pendukung pendidikan karena pembaharuan ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui proses literasi. Seperti untuk berpikir secara kritis dan logis serta dapat membangun sikap tidak mudah percaya terhadap informasi yang baru diperoleh dapat dievaluasi melalui kegiatan literasi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mansyur M, et al.,. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 7.

<sup>11</sup> Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 3.

#### e. Literasi Baca

Literasi membaca berasal dari dua istilah yaitu literasi dan membaca. Menurut Richards & Schmidt, membaca berarti mengenali teks tertulis dengan tujuan memahami isi dari teks tersebut. Mengenali teks bukan hanya berarti mengenali hurufnya saja tetapi juga mengenali informasi yang ada di dalamnya, termasuk berbagai macam petunjuk yang tersedia. Menurut Acara, literasi didefinisikan sebagai keterampilan untuk belajar dan berkomunikasi dengan percaya diri di berbagai aspek lingkungan, termasuk di sekolah, lingkungan tempat tinggal, hingga lingkungan bekerja dan berinteraksi sebagai warga masyarakat dan warga negara. Terdapat beberapa aspek di dalam literasi yaitu menyimak, membaca, menonton, menulis, berbicara, dan menciptakan karya cetak atau tertulis, baik secara visual dan digital secara akurat dan penuh tujuan di berbagai aspek pembelajaran. Menurut Thomson, Hilman, dan de Bortoli mendefinisikan literasi membaca sebagai kapasitas individu untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan juga bertaut pada teks tertulis, dengan tujuan mencapai tujuan, untuk mengembangkan potensi sekaligus berpartisipasi di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Lembaga pendidikan dan pemerintah harus memberikan “edukasi baca” dan kampanye “budaya literasi”. Menurut Haryadi membaca dikelompokkan menjadi tiga, yaitu model, metode dan teknik membaca. ketiganya bisa diterapkan untuk mendorong minat baca, karena membaca membutuhkan kemampuan. Mukhsin Akhmadi menjelaskan bahwa salah satu manfaat membaca adalah memperoleh kesenangan. Oleh karena itu, guru SD/MI sebagai peletak kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional pertama

---

<sup>12</sup> Sandriana Juliana Nendissa, et al., *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), 91.

kali kepada murid, maka harus memiliki keterampilan membaca kritis sebagai langkah awal untuk memajukan pendidikan dasar.<sup>13</sup>

Literasi membaca tidak hanya diukur dari segi berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes membaca yang dilakukan tetapi juga pada berbagai aspek sosio-ekonomi, akses ke berbagai bahan bacaan dan media penunjang, keterlibatan siswa dan guru di dalam pembelajaran, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang keterampilan literasi membaca.<sup>14</sup>

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan yang berdampak besar bagi kehidupan. Membaca yang baik tidak sekedar bisa membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca tidak hanya kata-kata tetapi juga bisa berupa simbol, angka, atau grafik. Membaca juga akan mengembangkan minat kita pada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, memungkinkan kita untuk mengenal sesuatu yang belum pernah kita ketahui.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa literasi baca merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam membaca, mencari, berpikir serta mengolah informasi. Maka dengan membaca akan memperluas pengetahuan siswa dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat mendorong meningkatkan minat baca.

#### **f. Literasi Tulis**

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa latin *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa latin “literatus” artinya adalah orang yang belajar. Menurut Elizabeth Sulzby literasi adalah

---

<sup>13</sup> Hamidulloh Ibd, *Guru Dilarang Mengajar*, (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2019), 31-32.

<sup>14</sup> Sandriana Juliana Nendissa, et al., *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), 91.

<sup>15</sup> Djoko Saryono, et al., *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2-3.

kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.<sup>16</sup>

Salah satu tujuan belajar di sekolah adalah sebagai proses siswa dalam belajar menulis secara benar, sebuah keterampilan yang tidak bisa didapatkan secara instan. Selain itu, perlunya guru kreatif serta siswa aktif dalam proses menulis menjadi proses penumbuhan minat menulis siswa, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih perlu bimbingan secara bertahap. Maka, pentingnya literasi menulis di masa kini yang harus diberikan kepada individu adalah sebuah kewajiban. Proses menumbuhkan literasi menulis yaitu dengan cara guru membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran dengan waktu 15 menit. Kemudian setelah membaca, guru kelas memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah cerita tentang kesehariannya pada buku yang nantinya dikumpulkan untuk bukti evaluasi setelah proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Proses menumbuhkan minat literasi menulis siswa, guru mempunyai kewajiban untuk melakukan kombinasi dalam pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Media yang digunakan yaitu dengan buku cerita, cerita berambar, buku dongeng, dan majalah dinding.<sup>18</sup> Adapun beberapa kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karya tulis yang harus diperhatikan yaitu seperti kesalahan dalam penggunaan tanda koma, penggunaan tanda baca ganda, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan

---

<sup>16</sup> Aprida Niken Palupi, et al.,. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

<sup>17</sup> Muhamad Arif, et al.,. "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Sidoarjo Jawa Timur", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 22, No. 1 (2022), 192-197.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 199-200.

penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda titik koma, kesalahan tanda hubung, dan kesalahan yang sering terjadi adalah setelah tanda baca titik dan/ atau koma seharusnya dispasi.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa literasi tulis adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan maksud mengekspresikan perasaannya secara tidak langsung melalui sebuah karya berbentuk tulisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami yang bertujuan untuk memberitahukan kepada para pembaca sehingga pesan dari penulis pun tersampaikan.

## 2. Pengertian Minat Baca

Menurut Sinambela, minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Menurut Lilawati minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa minat baca diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong individu untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu mau membaca dengan kemauannya sendiri.

Minat baca sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, oleh karena itu minat baca perlu dikembangkan pada diri seseorang agar kebutuhan akan informasi dan pengetahuan terpenuhi. Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca berkaitan erat dengan kerangka

---

<sup>19</sup> Ayunda Riska Puspita dan Hafidz Rosyidiana, "Eksistensi Kebakuan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2020), 165-166.

<sup>20</sup> B. Herawan Hayadi, *Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

tindakan *attention, interest, desire, dan action* (AIDA) rasa keingintahuan atau perhatian terhadap suatu objek yang dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut, rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan untuk membaca. keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan.<sup>21</sup>

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu perlu dukungan orang tua, guru dan teman-temannya, membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung, memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik, memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.<sup>22</sup>

Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan karena menyimak atau mendengarkan. Kegiatan membaca dapat meningkatkan SDM. Kita sebagai pegiat literasi merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Buku dan bacaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa, namun untuk semua lapisan masyarakat juga harus dapat mengikuti kegiatan literasi.<sup>23</sup>

Dalam menumbuhkan minat baca siswa, Anna Yulia menyebutkan beberapa tantangan dan hambatan yang harus dipecahkan yaitu budaya membaca masyarakat yang masih rendah, pengaruh televisi yang lebih dominan daripada buku, buku belum dianggap sebagai prioritas, kurangnya fasilitas, dan budaya baca keluarga yang juga masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa dapat terbentuk karena adanya faktor yang

---

<sup>21</sup> Shandy Juniantoro, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen, 2021), 567.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 568.

<sup>23</sup> Sofian Munawar, dan Ivan Mahendrawanto, *Rumah (Baca) Kita*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 83-85.

mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya (bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan) maupun faktor dari luar (buku).<sup>24</sup>

Dampak yang terjadi akibat dari kurangnya minat membaca pada siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa banyak mengalami berbagai masalah seperti memahami, menguasai, meneruskan, serta menghasilkan produk-produk yang berkualitas dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Akibat kurangnya wawasan dan keilmuan terbatas yang dimiliki siswa, mengakibatkan pola pikir dapat mudah dipengaruhi oleh berbagai macam pemahaman negatif.
- c. Siswa akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya, jika tidak mempunyai wawasan yang luas, dan
- d. Akibat dari hilangnya aset-aset penyumbang dalam kemajuan bangsa yang berkualitas dan mempunyai produktifitas yang tinggi ini dapat merugikan negara.<sup>25</sup>

Usia 6-12 tahun merupakan usia dimana anak-anak harus dibiasakan melakukan sesuatu yang bermanfaat, seperti membiasakan dalam hal membaca. Di usia tersebut menjadi usia emas pada seorang anak, karena pada usia ini daya serap yang dimiliki oleh seorang anak sangat cepat dan tinggi.

Karakteristik yang menggambarkan minat membaca siswa sebagai berikut.

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca  
 Penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat adalah adanya budaya membaca. sehingga hal ini mampu menghantarkan manusia dalam kehidupan yang maju dan dinamis yang berwawasan luas.
- b. Mempunyai kebiasaan dalam aktivitas membaca

<sup>24</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, et al.,. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expandin Managemen, 2021), 38-43.

<sup>25</sup> Nella Austin, et al.,. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 461-462.

Upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam membudayakan membaca agar aktivitas membaca menjadi sebuah kebiasaan.

c. Mempunyai kontinuitas dalam membaca

Siswa yang mempunyai minat membaca akan senantiasa membaca secara berkelanjutan, tidak hanya ketika disuruh atau terpaksa.

d. Memanfaatkan setiap waktu dengan membaca

Harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada untuk membaca di dalam kesehariannya.

e. Keinginan mencari bahan bacaan buku

Seberapa jumlah buku yang dibaca dapat menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam membaca.<sup>26</sup>

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama persis dengan penelitian penulis. Namun, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Maka, telaah pustaka penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut.

Pertama, penelitian Putu Ayu Purnama Sari yang berjudul "*Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*", 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng dengan koefisien korelasi R sebesar 0,087 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 8%, terdapat hubungan positif dan signifikan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus XII Kecamatan

---

<sup>26</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, et al., *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 48.

Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,079 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 6%, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus XII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,095 dan sumbangan variabel kontribusi sebesar 9%.<sup>27</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian pada kelas V. Perbedaannya adalah kajian tersebut menggunakan dua variabel bebas ( $X_1$ ) literasi baca tulis, variabel ( $X_2$ ) minat membaca dan satu variabel terikat (Y) hasil belajar. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat satu variabel bebas ( $X_1$ ) kemampuan literasi dan variabel terikat (Y) minat baca.

Kedua, penelitian Isna Iskandar, et al., Pada jurnal "*Pengaruh Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*", 2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan analisis sebelum diberikan treatment diperoleh nilai angket literasi siswa dengan nilai terendah 28 dan tertinggi 54. Nilai angket minat baca sebelum diberikan treatment diperoleh nilai terendah 24 dan tertinggi 59. Tergolong dalam kategori sangat rendah. Kemudian setelah diberikan treatment diperoleh nilai angket literasi siswa dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 70. Nilai angket minat baca setelah diberikan treatment diperoleh nilai terendah 50 dan tertinggi 72. Dapat dilihat bahwa nilai setelah dilakukan treatment lebih tinggi daripada sebelum dilakukan treatment. Diketahui rata-rata angket literasi siswa sebelum perlakuan kegiatan literasi yaitu 38,22 dan minat baca yaitu 35,61. Setelah diberikan perlakuan dengan

---

<sup>27</sup> Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1 (2020), 150.

penerapan kegiatan literasi, diketahui rata-rata literasi siswa yaitu 61,96 dan minat baca yaitu 65,61.<sup>28</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan metode kuantitatif mengenai pengaruh literasi terhadap minat pada dan dilakukan pada kelas V. Perbedaannya adalah kajian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen *one group pre-treatment* dan *post-treatment*, sedangkan penelitian ini menggunakan angket.

Ketiga, skripsi Della Oktafiana Akhni dengan judul "*Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu*", 2022. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Della Oktafiana Akhni diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel (X dan Y) diperoleh hasil  $F_{hitung} 14,66 > F_{tabel} 4,28$ . Maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program literasi membaca 15 menit sebelum belajar terhadap minat baca siswa di SD Negeri 010 Tembilahan Hulu.<sup>29</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian variabel (Y) yaitu minat baca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X. Penelitian yang dilakukan Della Oktafiana Akhni menggunakan program literasi sekolah sebagai variabel X sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan kemampuan literasi sebagai variabel X.

Keempat, penelitian oleh Mhd Rizkiy Bahar Siregar, et al., 2022. Dengan judul "*Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri*". Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian Peran Literasi Baca Tulis

---

<sup>28</sup> Isna Iskandar, et al., "Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar", *JKP : Jurnal Khasanah Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 (2023), 337.

<sup>29</sup> Della Oktafiana Akhni, "Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu", *Skripsi*, STAI Auliarrasyidin, (2022), 82.

Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri kegiatan literasi di Mts Negeri 2 Medan telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan setiap hari. Kegiatan literasi baca tulis juga telah memberikan manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai untuk menulis. secara tidak langsung kegiatan literasi memberi motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dari kegiatan inilah siswa mulai tertarik untuk mengikuti berbagai lomba membaca maupun menulis yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>30</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah mengetahui pengaruh literasi terhadap minat baca. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Mhd Rizkiy Bahar Siregar et al., yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, penelitian oleh Salsabilah Arviani dan Nanang Khoirul Umam dengan judul "*Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia Kelas IV*", 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah gerakan literasi madrasah mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Miftahul Ulum berpotensi mempengaruhi minat baca siswa. Terima H1 dan tolak H0 sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan sebelumnya untuk menunjukkan bahwa nilai pre test dan post test kelas control rata-rata berbeda. Mencapai rata-

---

<sup>30</sup> Mhd Rizkiy Bahar Siregar, et al., "Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022), 157.

rata pre test 76,97 dan post test 96,39. Maka perlu untuk menumbuhkan minat baca pada anak karena sangat berpengaruh.<sup>31</sup>

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah Arviani dan Nanang Khoirul Umam adalah eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan *ex post facto*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian terbaru dari tahun penelitian, variabel penelitian, dan metode yang digunakan yaitu tentang pengaruh kemampuan literasi dan minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi baca tulis dengan minat membaca, penelitian ini menggunakan dua variabel, dan penelitian ini dilakukan pada kelas V di MIN 6 Ponorogo.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) : Kemampuan Literasi

Variabel Dependen (Y) : Minat Baca

1. Jika kemampuan literasi baik maka kemampuan minat baca siswa akan baik.
2. Jika kemampuan literasi tidak baik, kemampuan minat baca siswa tidak baik.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara rumusan masalah pertanyaan penelitian, yang mana rumusan pertanyaan penelitiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis statistika penelitian ini adalah :

---

<sup>31</sup> Salsabilah Arviani dan Nanang Khoirul Umam, "Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1 (2023), 127.

**H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran yang tepat dan objektif dari variabel-variabel tertentu. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka dan statistik memungkinkan analisis yang lebih akurat dan kesimpulan yang lebih kuat. Maka, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya banyak berupa angka.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah salah satu metode statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).<sup>1</sup> Pada penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu kemampuan literasi (variabel bebas) dan minat baca (variabel terikat).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* atau disebut juga dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.<sup>2</sup> Dalam penelitian *ex post facto*, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari variabel-variabel. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menemukan penyebab yang menimbulkan akibat.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang akan dianalisis kemudian berusaha mencari jawaban dan menganalisis data yang ada menggunakan analisis regresi linier sederhana, sehingga diperoleh hasil mengenai pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 100.

<sup>2</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

<sup>3</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 14.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo yang berlokasi di Jl. KH. Al-Muhtarom Nomor 8, Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penentuan lokasi ini dikarenakan di MIN 6 Ponorogo kegiatan literasi yang diberikan kepada siswa masih terbatas sehingga minat baca siswa juga masih kurang maksimal.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Ponorogo mulai Agustus 2023. Pada Agustus 2023, peneliti menemui kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Ponorogo untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian pada Agustus 2023 peneliti melakukan uji coba instrumen angket kepada siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Setelah melakukan uji coba angket, pada Agustus 2023 peneliti melakukan sebar angket data yang sudah valid kepada sampel yang digunakan pada penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang selalu membutuhkan objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Objek inilah yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>4</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Jadi, populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti. Kelompok yang menjadi populasi dalam bidang

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 285.

pendidikan secara individual seperti siswa dan guru. Populasi kelompok seperti kelas, sekolah, dan fasilitas lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi sumber pengambilan data dalam penelitian. Pada penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas V di MIN 6 Ponorogo sejumlah 64 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>6</sup> Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari keseluruhan populasi karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode *non probability sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *non probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan tidak mensyaratkan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Hal ini karena pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini jumlah populasinya yaitu 64, maka sampel penelitian ini berjumlah 34.

### D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang berfokus pada aspek-aspek yang diamati yang berbentuk ungkapan kata-kata yang menjelaskan perilaku atau gejala yang dapat diperhatikan dan di uji oleh

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 127.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 129.

orang lain untuk menentukan kebenarannya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca dan menulis. Dengan kebiasaan literasi ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Membaca dan menulis saling keterkaitan. Penguasaan kosakata didapat melalui membaca yang kemudian dikeluarkan dengan berbentuk tulisan.
2. Minat baca dapat didefinisikan sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong individu untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu mau membaca dengan kemauannya sendiri.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik untuk melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

#### **a. Angket (kuisisioner).**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis yang telah ditentukan terlebih dahulu jawaban dari pertanyaan tersebut seperti selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah secara langsung dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk meneliti data tentang pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

---

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 67-68.

pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian.<sup>10</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang *skala likert*, baik berupa pernyataan positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup> Teknik dokumentasi data sekunder digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang MIN 6 Ponorogo beserta jumlah siswa.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 143.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinekas Cipta, 1996), 234.

bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>12</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data tentang kemampuan literasi siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.
- b. Data tentang minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo.

Adapun instrumen data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

Judul	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket
Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo	Kemampuan Literasi (X)	Mampu menguasai artikulasi bahasa dengan baik serta jelas dalam pengucapannya	1,2,3
		Mampu menyusun huruf acak menjadi kata	4,5,6,7,8
		Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan menguraikan kalimat menjadi kata	9,10,11,12,13
		Baik dalam memahami arti kata sulit atau kata asing	14,15,16,17,18
	Minat Baca (Y)	Keinginan membaca	1,2,3,4
		Kebiasaan membaca	5,6,7,8
		Kontinuitas membaca	9,10,11,12
		Memanfaat waktu untuk membaca	13,14,15,16
		Keinginan mencari bahan bacaan buku	17,18,19,20

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat kevalidan yang rendah.<sup>13</sup> Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang diukur. Penghitungan validitas angket kepada siswa sebagai sampel yang mewakili dalam menguji ketepatan instrumen dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas tidak berlaku secara universal yang berarti suatu instrumen dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan waktu tertentu. Akan tetapi, tidak menjadi valid untuk waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukannya uji validitas instrumen terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kualitas instrumen.<sup>14</sup>

Ketentuan uji validitas adalah hasil perbandingan dari  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dianggap valid. Namun sebaliknya, jika nilai korelasi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dianggap tidak valid.<sup>15</sup> Cara untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden yaitu dengan menyesuaikan hasil penghitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment*. Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 168.

<sup>14</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63.

<sup>15</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 8.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 183.

- N : jumlah responden
- $\sum x$  : jumlah variabel X
- $\sum y$  : jumlah variabel Y
- $\sum xy$  : jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$  : jumlah kuadrat nilai X
- $\sum y^2$  : jumlah kuadrat nilai Y

Dengan demikian, hasil penghitungan korelasi kecocokan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3494. Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.<sup>17</sup> Sehingga  $r$  hitung  $> 0,3494$  maka instrumen penelitian ini dinyatakan valid.

Dalam uji validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel 2016* dengan mengambil sampel sebanyak 30 responden yang berasal dari sebaian kelas V MIN 6 Ponorogo. Instrumen untuk variabel kemampuan literasi sebanyak 18 butir soal dan variabel minat baca sebanyak 20 butir soal. Hasil penghitungan uji validitas instrumen dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kemampuan Literasi**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0.708	0.3494	Valid
2	0.905	0.3494	Valid
3	0.790	0.3494	Valid
4	0.591	0.3494	Valid
5	0.591	0.3494	Valid
6	0.892	0.3494	Valid
7	0.726	0.3494	Valid
8	0.506	0.3494	Valid

<sup>17</sup> Wahyuddin S, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dengan Aplikasi IBM SPSS*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 87.

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
9	0.790	0.3494	Valid
10	0.905	0.3494	Valid
11	0.488	0.3494	Valid
12	0.708	0.3494	Valid
13	0.708	0.3494	Valid
14	0.905	0.3494	Valid
15	0.790	0.3494	Valid
16	0.905	0.3494	Valid
17	0.752	0.3494	Valid
18	0.506	0.3494	Valid

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Minat Baca**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0.674	0.3494	Valid
2	0.791	0.3494	Valid
3	0.736	0.3494	Valid
4	0.743	0.3494	Valid
5	0.381	0.3494	Valid
6	0.818	0.3494	Valid
7	0.609	0.3494	Valid
8	0.743	0.3494	Valid
9	0.736	0.3494	Valid
10	0.791	0.3494	Valid
11	0.401	0.3494	Valid
12	0.674	0.3494	Valid
13	0.401	0.3494	Valid
14	0.791	0.3494	Valid
15	0.736	0.3494	Valid
16	0.791	0.3494	Valid
17	0.791	0.3494	Valid
18	0.674	0.3494	Valid
19	0.609	0.3494	Valid
20	0.743	0.3494	Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>18</sup> Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengukur data. Instrumen dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang konsisten atau stabil ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama dalam kondisi yang berbeda.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* sebagai alat untuk menguji reliabilitas instrumen dan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0. Kriteria yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah dengan melihat nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel. Namun, jika nilainya kurang dari 0,6, dianggap tidak reliabel.<sup>20</sup>

Penguji reliabilitas ini instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* sebab instrumen ini berbentuk angket atau skala bertingkat. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- $R_{11}$  : reabilitas yang dicari  
 $n$  : jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum S_i$  : jumlah varian skor tiap-tiap item  
 $S_t$  : varian total  
 $k$  : jumlah item

Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut.

<sup>18</sup>Andhita Desy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Feelicha, 2016), 178.

<sup>19</sup>Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 9.

<sup>20</sup>Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kemampuan Literasi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha Based on Standardized		
Cronbach's Alpha	Items	N of Items
.952	.955	18

Berdasarkan tabel 3.4, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,952 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dapat dikatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Sehingga instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel kemampuan literasi.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket. Pada penelitian ini, analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, yaitu:

$$D = |F_s(X) - F_t(X)| \max$$

Keterangan :

$F_s(X)$  : distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(X)$  : distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Kesimpulan dalam uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
  2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.<sup>21</sup>
- b. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk mengetahui apakah sebaran data yang diuji mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi *linearity* lebih dari 0,05.<sup>22</sup>

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan yaitu Analisis Regresi linier sederhana dan koefisien determinasi.

- a. Analisis regresi linier sederhana, yaitu:<sup>23</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Variabel konstan

b = Koefisien arah regresi linier

Dimana harga a dan b sebagai berikut.

<sup>21</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Pendidik* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013), 252-253.

<sup>22</sup> *Ibid*, 265.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), 223.

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf  $b$  yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel  $Y$  untuk setiap variabel  $X$  sebesar satu bagian.

Bila harga positif, maka variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan atau pertambahan. Sebaliknya, jika  $b$  negative maka variabel  $Y$  akan mengalami penurunan.

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%". Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel  $X$  mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel  $Y$ , yakni dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.<sup>24</sup>

$$R = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

$R$  : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Nilai koefisien korelasi

<sup>24</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Pendidik* (Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2013), 270.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah MIN 6 Ponorogo**

##### **1. Sejarah MIN 6 Ponorogo (Paju)**

MIN 6 Ponorogo berawal dari Madrasah Ibtidaiyah Fillial Bogem yang terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo, yang pada perkembangannya ternyata masyarakat lingkungan tidak ada perhatian terutama tidak adanya minat menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah. Sebagai alternatif pemecahan adalah harus relokasi di daerah lain masih dalam wilayah kota dikelurahan Paju Ponorogo, kemudian mendapatkan tanah wakaf dari ibu Rohmah untuk lokasi pembangunan Madrasah.

Pada tanggal 03 Februari 1997 Madrasah ini telah berubah status menjadi Madrasah Negeri yaitu MIN 6 Ponorogo yang sekaligus satu-satunya MIN pertama di wilayah kota Ponorogo, namun masih bertempat dirumah ibu Rohmah. Perkembangan gedung MIN 6 baru terialisir 1 tahun setelah penegerian yaitu tahun 1998 yang merupakan dana dari APBN kabupaten Ponorogo dan tahun 1999 mendapatkan dana dari Proyek Inpers TA 1998/1999 untuk pembaungan 2 lokasi (kelas) dan 1 kantor. Sejak penempatan MIN 6 sampai sekarang Madrasah tetap eksis dalam menunjang program pemerintah untuk mengembangkan anak didik intergritas keperibadian yang utuh, cerdas, terampil, dan mampu menjadi uswatun khasanah di tengah-tengah masyarakat. Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya MIN di kecamatan Ponorogo ini adalah adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pentingnya pendidikan berciri khas islam di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis. Dengan mengacu pada gambaran singkat dan latar belakang inilah kini MIN 6 Ponorogo mulai berbenah diri untuk memenuhi segala harapan, tuntutan masyarakat agar nantinya MIN 6 Ponorogo menjadi madrasah yang berkualitas dan mendapatkan dukungan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 6 Ponorogo

### a. Visi MIN 6 Ponorogo

*“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Qur’ani”*

Indikatornya :

- 1) Tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas, berakhlak mulia berwawasan qur’ani.
- 2) Output lulusan berkualitas mampu menerapkan nilai-nilai- al-qur’an dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Output lulusan berkualitas ditandai dengan keunggulan prestasi dalam US dan UAMBD, kemampuan menghafal al-qur’an.
- 4) Peserta didik mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah bernuansa islami.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan representatif.
- 7) Terjadinya peningkatan kualitas setiap elemen madrasah.

### b. Misi MIN 6 Ponorogo

1. Melaksanakan pembelajaran tematik intergrated menggunakan pendekatan scientific dan penilaian outentik.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan madrasah sebagai pusat keunggulan berprestasi.
3. Melaksanakan kegiatan keagamaan baik secara akademik maupun non akademik agar siswa berakhlak mulia.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumpuk bakat dan kreatifitas peserta didik.

5. Memberikan keteladanan akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan apel pagi, sholat dhuha dan cinta al-qur'an.
6. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya bangsa, serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
7. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

c. Tujuan Madrasah MIN 6 Ponorogo

1. Tercipta manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
2. Terselenggarakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Terwujud peran serta masyarakat yang optimal dalam mengembangkan madrasah.
4. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik madrasah.
5. Memfasilitasi kegiatan dalam rangka pemupukan bakat dan kreatifitas peserta didik.
6. Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui hafalan al-qur'an pembinaan akhlakul karimah serta sholat berjamaah.
7. Membudayakan semboyan "S3" (senyum, sapa, salam).
8. Meningkatkan layanan perpustakaan.
9. Meningkatkan penerapan pendidikan karakter bangsa.
10. Mengembangkan budaya sekolah meliputi bidang agama, olahraga, seni, dan peduli lingkungan.
11. Terciptanya kerukunan warga sekolah yang kondusif.

### 3. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik MIN 6 Ponorogo

Pendidikan di MIN 6 Ponorogo terdiri dari beberapa komponen diantaranya tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik. Komponen MIN 6 Ponorogo Islamiyah sebagai berikut.

#### a. Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 6 Ponorogo

**Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 6 Ponorogo**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	AGUS PRAWOTO, S.Sos NIP. 1971021622007101002	KEPALA MADRASAH	S1
2	RIADI, S Pd NIP. 19701130199631003	GURU KELAS	S1
3	SITI YULIANI, S. Pd NIP. 197309171999032002	GURU KELAS	S1
4	SUTINI, M.Pd.I NIP. 196606082005012003	GURU KELAS	S1
5	NUR GUNAWAN WIDODO, SE NIP. 197405062005011003	GURU KELAS	S1
6	AGUS PRIYATNO NIP. 198204072005011002	GURU KELAS	S1
7	IRFAN FUAD SU'AEDI, S.Pd.I NIP. 197411052005011003	GURU KELAS	S1
8	M.YASIN ASHARI, S.Pd.I NIP. 197207292005011004	GURU BAHASA ARAB	S1
9	SITI FATIMAH, S.Ag NIP. 197511232006042002	GURU PAI	S1
10	HANIK MUFIDAH NIP. 19310042005012002	GURU KELAS	S1
11	ANJAR RUKMIATI, S.Ag NIP. 197404052007102006	GURU KELASS	S1
12	ZAINUL IMRON S.Pd NIP. 19667041520021001	GURU KELAS	S1
13	YULIA LAILY ROHMATIKA, S.Pd	GURU KELAS	S1

	NIP. 1978071720071022006		
14	ARIFATUL MUNFARIDA, S.Pd	GURU BAHASA INGGRIS	S1
15	SAIFUDDIN, S.Pd	GURU PENJASKES	S1
16	BINTI SOFIYAH, S.Si	GURU KELAS	S1
17	ANGGUN PERNAMA SAKTI	OPERATOR KEUANGAN	D3
18	MOH. MIFTAHUL RIDWAN	PPNPN	S1

b. Peserta Didik MIN 6 Ponorgo

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIN 6 Ponorogo**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	I	30	29	59
2	II	17	25	42
3	III	23	16	39
4	IV	15	18	33
5	V	30	34	64
6	VI	17	13	30

**4. Sarana dan Prasarana MIN 6 Ponorogo**

Pendidikan di MIN 6 Ponorogo tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, MIN 6 Ponorogo memiliki sarana dan prasarana penunjang sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MIN 6 Ponorogo**

No	Jenis	Nama Ruangan	Tahun Bangunan	Kondisi
1	Ruang Kelas	Kelas 2	1997	Rusak Ringan
2	Ruang Kelas	Kelas 5	1997	Rusak

				Ringan
3	Ruang Kelas	Kelas 5	1997	Baik
4	Ruang Kelas	Kelas 4	1997	Rusak Ringan
5	Ruang Kelas	Kelas 3	2010	Baik
6	Ruang Kelas	Kelas 6	2015	Baik
7	Ruang Kelas	Kelas 6	2015	Baik
8	Ruang Kelas	Kelas 1	1997	Baik
9	Ruang Kelas	Kelas 1	1997	Rusak Ringan
10	Ruang Kelas	kelas 3	2010	Baik
11	Ruang Kelas	kelas4	1997	Rusak Ringan
12	Toilet/Kamar Mandi Guru	Toilet Siswa	1997	Rusak Ringan
13	Toilet/Kamar Mandi Guru	Toilet Siswa	2018	Baik
14	Toilet/Kamar Mandi Guru	Toilet Guru	2018	Baik
15	Toilet/Kamar Mandi Guru	Toilet Guru	1997	Rusak Ringan
16	RuangKepala	RuangKepala Madrasah	1997	Baik
17	Ruang Guru	Ruang Guru	1997	Baik
18	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	2010	Baik
19	Ruang UKS	Ruang UKS	1997	Baik

Tabel 4.4 Data Perlengkapan MIN 6 Ponorogo

No	Nama	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Total
1	Meja	354	2	0	356
2	Kursi	292	0	0	292
3	Papan Tulis	20	0	0	20
4	Lemari	31	2	0	33
5	Komputer	4	2	1	7
6	Notebook	2	0	0	2
7	Printer	6	0	0	6
8	Scanner	2	0	0	2
9	Rak	6	2	0	8
10	Tempat Sampah	27	0	0	27
11	Tempat Cuci Tangan	3	0	0	3
12	jam Dinding	35	0	0	35
13	Simbol Kenegaraan	38	0	0	38
14	Brangkas	0	2	0	2
15	Tempat Tidur	2	0	0	2
16	Perlengkapan P3K	5	1	0	6
17	Lainnya	116	2	1	119

## B. Deskripsi Data

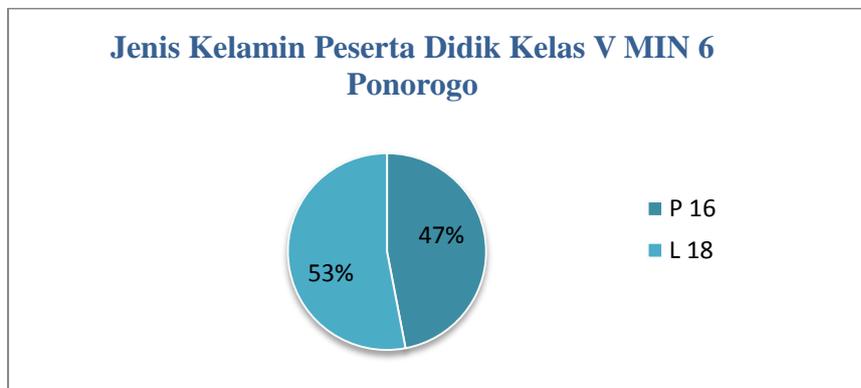
Tujuan deskripsi data ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan literasi siswa. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 6 Ponorogo

yang berjumlah 34 responden. Tabel data siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Data Peserta Didik Kelas V MIN 6 Ponorogo**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KELAS</b>
1	AHMAT FAID AL FARABI	L	V
2	ALFI RAHMA WATI	P	V
3	ALVIE	P	V
4	ALYA NUR RAHMA	P	V
5	ANINDYA AISYAH F	P	V
6	ASFA SHOFIA NINGRUM	P	V
7	ASHAKA R.N	L	V
8	ASKAVI DZAKA FAIZULLAN	L	V
9	AZIDNA	P	V
10	EVLEV LAILYANA	P	V
11	FEBRI ALEXANDREA	P	V
12	FELDA ELVIRA AZWAR	P	V
13	FELIX EMERY S	L	V
14	GALVAN UMAMUL JANANI	L	V
15	HABBADZA WAFIROTUL M	P	V
16	HAFYANSAH	L	V
17	HARBIANSYAH HANAFI	L	V
18	HESTI LIGAR AMRITA H	P	V
19	INDANA ZULFA MUTHI'ATUL	P	V
20	IRFAN FIRDAUS	L	V
21	IVA NINDIA FEBYANTI	P	V
22	KAYLA ALMAIRA M	P	V
23	M. ADIB MU'TASHIM	L	V
24	MIMSADDEWA KRISNA	L	V
25	MOCH FAIZUL FIHRI A.M	L	V
26	MOHAMAD KOIRUL ANAM	L	V
27	MUHAMAD KOIRUL HIDAYAT	L	V
28	MUHAMMAD IRFAN HILMY	L	V
29	MUHAMMAD MUHIB AMAN	L	V
30	RAZIQ	L	V
31	RISWAN QOIRI AZIZ	L	V

32	SEPTIANA EKA PUTRI	P	V
33	SULTAN ARIF FADLI	L	V
34	ZIA ULHAQ SAFIRA ALISTYA	P	V



**Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo**

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa terdapat 16 responden memiliki jenis kelamin perempuan dan 18 responden memiliki jenis kelamin laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas V MIN 6 Ponorogo berjenis kelamin laki-laki. Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah kemampuan literasi dan variabel terikat (Y) adalah minat baca.

1. Deskripsi Data tentang Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo.

Data mengenai kemampuan literasi diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Berikut tabel hasil skor dari variabel X yaitu kemampuan literasi.

**Tabel 4.6 Hasil Skor Angket Variabel Kemampuan Literas**

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	43	2
2.	49	3
3.	50	3
4.	55	3
5.	61	3

6.	75	2
7.	77	2
8.	79	2
9.	82	2
10.	83	8
11.	84	2
12.	87	2

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai kemampuan literasi, diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi dari variabel kemampuan literasi adalah 83 dengan frekuensi 8 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan skor terendah adalah 43 dengan frekuensi hanya 2 siswa. Kategori variabel kemampuan literasi dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kemampuan literasi siswa di MIN 6 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Persentase dan Kategori Variabel Kemampuan Literasi**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	0-20			Sangat Rendah
2.	21-40			Rendah
3.	41-60	11	32%	Sedang
4.	61-80	9	27%	Tinggi
5.	81-100	14	41%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa yang menyatakan bahwa kemampuan literasi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 41%, 9 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 27%, dan 11 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 32%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kemampuan literasi termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 41%.

2. Deskripsi Data tentang Minat Baca Siswa Kelas V MIN 6 Ponorogo

Data mengenai kemampuan literasi diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Berikut tabel hasil skor dari variabel Y yaitu minat baca.

**Tabel 4.8 Hasil Skor Angket Variabel Minat Baca**

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	58	2
2.	66	3
3.	70	3
4.	71	3
5.	80	3
6.	100	20

Berdasarkan tabel hasil angket mengenai minat baca, diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi dari variabel minat baca adalah 100 dengan frekuensi 20 siswa yang memperoleh nilai tersebut. Sedangkan skor terendah adalah 58 dengan frekuensi hanya 2 siswa. Kategori variabel minat baca dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.9 Persentase dan Kategori Variabel Minat Baca**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	0-20			Sangat Rendah
2.	21-40			Rendah
3.	41-60	2	6%	Sedang
4	61-80	12	35%	Tinggi
5	81-100	20	59%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa yang menyatakan bahwa kemampuan literasi

termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 59%, 12 siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 35%, dan 2 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 6%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa minat baca termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 59%.

## C. Statistik Inferensial

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menerapkan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25.0. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.0.

**Tabel 4.10 Uji Normalitas Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.73725258
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.085
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi

5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut.

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
2. Jika nilai Sig. Atau signifikansi atau probabilitas = 0,05, maka distribusi data adalah normal.
3. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.<sup>1</sup>

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig uji normalitas sebesar  $0,200 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas, apakah linear atau tidak linear. Apabila antar variabel mempunyai hubungan yang tidak linear, maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0. kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig.deviation from linearity*  $\geq 0.05$ , antara dua variabel terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, apabila nilai *sig.deviation from linearity*  $\leq 0,05$  maka antara dua variabel tidak terdapat hubungan yang linear.<sup>2</sup> Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS versi 25.0.

**Tabel 4.11 Uji Linearitas Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BACA *	Between Groups	693.262	14	49.519	1.132	.393
	(Combine d)					

<sup>1</sup> Singgih Santoso, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 189.

<sup>2</sup> Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media), 53.

KEMAMP UAN LITERASI	Linearity	26.582	1	26.582	.608	.445
	Deviation from Linearity	666.681	13	51.283	1.172	.367
	Within Groups	831.208	19	43.748		
	Total	1524.47	33			
			1			

Dari tabel *output* tersebut, diperoleh nilai signifikansi =  $0,367 \geq 0,05$ , karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan literasi dengan minat baca terdapat hubungan yang linear.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo menggunakan uji regresi linear sederhana. Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui signifikansi dan seberapa kuat pengaruh kemampuan literasi sebagai variabel bebas dan minat baca sebagai variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 12 Koefisien Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.694	16.995		3.454	.002
KEMAMPUAN LITERASI	.194	.258	.132	.754	.457

a. Dependent Variable: MINAT BACA

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana tersebut memperlihatkan nilai koefisien konstanta (a) adalah sebesar 58,694 sedangkan nilai koefisien kemampuan literasi (b) adalah sebesar (0,194). Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 58,694 + 0,194X \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen  
 X : Variabel independen  
 a : Nilai konstanta  
 b : Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Berdasarkan persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya sebesar 58,694. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat minat baca 0, maka literasi memiliki nilai 58,694.
- b) Selanjutnya nilai positif (0, 194) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (minat baca) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (minat baca) dengan variabel terikat (literasi) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel minat baca akan akan menyebabkan kenaikan literasi baca sebesar (0,194). Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dengan minat baca. Jadi, semakin tinggi nilai kemampuan literasi, maka minat baca juga akan semakin meningkat.

**Tabel 4.13 Anova Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.582	1	26.582	.568	.457 <sup>b</sup>
	Residual	1497.889	32	46.809		
	Total	1524.471	33			

a. Dependent Variable: MINAT BACA

b. Predictors: (Constant), LITERASI

Hipotesis:

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada pengaruh antara variabel kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh antara variabel kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo.

Tabel uji signifikansi tersebut, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Sig. = 0,457, berarti Sig > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan.

**Tabel 4.14 Model Summary Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.013	6.842

a. Predictors: (Constant), LITERASI

b. Dependent Variable: MINAT BACA

Berdasarkan hasil *output* pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai korelasi (R), yaitu sebesar 0,132 dan besar persentase

pengaruh variabel kemampuan literasi terhadap minat baca diperoleh dari koefisien  $R^2$  sebesar 0,017 yang berarti variabel kemampuan literasi memiliki pengaruh kontribusi sebesar 1,7% terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Sementara itu, 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Koefisien Determinan

**Tabel 4. 15 Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132 <sup>a</sup>	.017	-.013	6.842

a. Predictors: (Constant), LITERASI

b. Dependent Variable: MINAT BACA

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui sebesar 0,132, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca dengan menggunakan koefisien determinan  $r^2$  yang dinyatakan dalam persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,132)^2 \times 100\% \\ &= 0,0174 \times 100\% \\ &= 1,7\% \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca sebesar 1,7% dan selebihnya yang 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik inferensial yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut.

##### 1. Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo

Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai

dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.<sup>3</sup>

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan literasi di MIN 6 Ponorogo terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (41%) yang sudah mampu menguasai artikulasi bahasa dengan baik dan jelas dalam pengucapannya, sudah mampu menyusun huruf acak menjadi kata, sudah mampu menyusun kata menjadi kalimat dan menguraikan kalimat menjadi kata, dan sudah cukup baik dalam memahami arti dari kata-kata sulit atau kata-kata asing yang membuat siswa kesulitan. Kategori tinggi sebanyak 9 siswa (27%) yang sudah mampu menguasai artikulasi bahasa dengan baik serta sudah jelas dalam pengucapannya, sudah mampu menyusun huruf acak menjadi kata, sudah cukup baik dalam memahami arti dari kata-kata sulit atau kata-kata asing. Kemudian kategori sedang sebanyak 11 siswa (32%) yaitu siswa yang sudah mampu menguasai artikulasi bahasa serta sudah jelas dalam pengucapannya dan mampu menyusun huruf acak menjadi kata. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi di MIN 6 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 41% yaitu siswa yang telah menguasai yang sudah mampu menguasai artikulasi bahasa dengan baik dan jelas dalam pengucapannya, sudah mampu menyusun huruf acak menjadi kata, sudah mampu menyusun kata menjadi kalimat dan menguraikan kalimat menjadi kata, dan sudah cukup baik dalam memahami arti dari kata-kata sulit atau kata-kata asing yang membuat siswa kesulitan.

## 2. Minat Baca Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo

Menurut Sinambela minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan

---

<sup>3</sup> Aprida Niken Palupi, et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.<sup>4</sup>

Kemudian untuk hasil analisis data dari minat baca dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa (59%) yang memenuhi karakteristik senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dalam aktivitas membaca, mempunyai kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap waktu dengan membaca, dan berkeinginan mencari bahan bacaan. Kategori tinggi sebanyak 12 siswa (35%) yang memenuhi karakteristik senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dalam aktivitas membaca, dan mempunyai kontinuitas dalam membaca. Dan kategori sedang sebanyak 2 (6%) yang memenuhi karakteristik mempunyai kontinuitas dalam membaca. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa minat baca termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 59% yang siswanya memenuhi karakteristik seperti senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dalam aktivitas membaca, mempunyai kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap waktu dengan membaca, dan berkeinginan mencari bahan bacaan.

### **3. Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putu Ayu Purnama Sari, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi baca tulis dengan minat membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD. Penelitian ini menyatakan

---

<sup>4</sup> B. Herawan Hayadi, *Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca.<sup>5</sup> Sehingga hasilnya berbanding lurus dengan penelitian ini.

Menurut Amalia, bahwa ukuran minat membaca adalah banyaknya bahan bacaan yang dimiliki. Jika seseorang memiliki banyak bahan bacaan, itu menunjukkan bahwa seseorang memiliki minat membaca yang tinggi serta sebaliknya.<sup>6</sup> Teori-teori tersebut menyatakan bahwa kemampuan literasi berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini relevan dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kemampuan literasi berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo sebesar 1,7%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa apabila kemampuan literasi mengalami satu kenaikan, maka minat baca siswa juga mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Koefisien regresi memiliki nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dengan minat baca. Jadi, semakin tinggi nilai kemampuan literasi, maka minat baca juga akan semakin meningkat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,132 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo sebesar 1,7% dan 98,3% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah seperti berikut.

#### 1) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan cenderung lebih giat membaca dan mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki minat baca yang

---

<sup>5</sup> Putu Ayu Purnama Sari, "Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 1 (April, 2020), 150.

<sup>6</sup> F. E. Amalia, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal MIMBAR PSD Undiksha*, Vol. 7, No. 2 (2019), 78.

tinggi akan cenderung malas membaca dan menghindari bahan bacaan.

## 2) Kemampuan

Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka cenderung lebih mudah untuk memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang buruk, mereka akan kesulitan dalam memahami bahan bacaan dan cenderung merasa bosan atau frustrasi saat membaca.

## 3) Motivasi

Motivasi individu dapat mempengaruhi minat baca karena motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak dan lebih sering. Jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam membaca, cenderung merasa malas dan enggan untuk membaca.

## 4) Lingkungan Keluarga

Anak-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang menyediakan buku-buku dan mengajarkan nilai penting membaca sejak dini, lebih cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Mereka merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Kebiasaan ini sering dianggap sepele, namun kenyataannya lingkungan keluarga mempengaruhi pola pikir dan tindakan anak.<sup>7</sup>

Untuk faktor eksternalnya, yaitu meliputi lingkungan sosial, kebijakan pemerintah, dan media yang ada di sekitar individu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa kemampuan literasi dengan minat baca terdapat hubungan yang linear. Jika kemampuan literasi siswa baik, akan meningkatkan minat baca siswa yang baik pula.

---

<sup>7</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca*, (Sumatera: PT. Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), 3.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pokok pembahasan yang diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini dengan didukung data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya skripsi ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi siswa kelas V MIN 6 Ponorogo terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa dengan persentase (41%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan persentase (27%), dan kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase (32%).
2. Minat baca pada siswa kelas V MIN 6 Ponorogo terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa dengan persentase (59%), kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase (35%), dan kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase (6%).
3. Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, kemampuan literasi memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,457 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap minat baca siswa kelas V MIN 6 Ponorogo. Koefisien regresi menghasilkan nilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi dengan minat baca. Untuk penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,132 yang artinya kemampuan literasi berpengaruh sebesar 1,7% terhadap minat baca siswa kelas V di MIN 6 Ponorogo dan 98,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana  $Y = 58,694 + 0,194X$ .

## B. Saran

### 1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan pemikiran bagi MIN 6 Ponorogo dalam hal meningkatkan kemampuan literasi para siswa yang ada di madrasah.

### 2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru hendaknya selalu menerapkan literasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar meningkatkan minat baca siswa dengan begitu siswa akan terbiasa melakukan literasi.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi sarana informasi untuk mengetahui pentingnya literasi bagi mereka. Sehingga, mereka akan menerapkan literasi dimanapun mereka berada karena literasi itu sangatlah penting.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar atau perbandingan dalam penelitian yang akan datang. Bisa juga digunakan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap minat baca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fayza Agrisa Alya, et al., 2021. “Pengaruh Literasi terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN”. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. Vol. 6. No. 1.
- Sueca Nengah. 2021. *Literasi Dasar: Bahan Literasi berbasis Permainan Bahasa*, (Bandung: Nilacakra).
- Mutji Elsyje Jetsi dan Like Suoth. 2021. “Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 8 No. 1.
- Prasrihamni Mega. et al., 2022. “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8 No. 1.
- Ibda Hamidulloh. 2022. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara).
- Utami Nadiya Putri dan Prima Gusti Yanti. 2022. “Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 5.
- Anjani S., et al., 2019. “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 3 No. 2.
- Rukmiati Anjar. 2023. *Hasil Observasi tanggal 26 Mei 2023*. MIN 6 Ponorogo. 09.00.
- Rukmiati Anjar. 2023. *Hasil Wawancara tanggal 26 Mei 2023*. MIN 6 Ponorogo. 09.00.
- Rizal Chairul. et al., 2022. *Literasi Digital*. (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Palupi Aprida Niken. et al., 2020 *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- M Mansyur. et al., 2022. *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Saryono Djoko. et al., 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Malik Muh Syauqi dan Maemunah. 2020. “Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajunsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. Vol 6 No. 2.

- Retnaningdyah Pratiwi. 2022. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Nendissa Sandriana Juliana. et al., 2022. *Pengajaran Berbasis Teknologi Digital*, (Bandung: CV. Widina Media Utama).
- Ibda Hamidulloh. 2019. *Guru Dilarang Mengajar*. (Semarang: CV. Asna Pustaka).
- Arif Muhamad. et al., 2022. “Peran Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Sidoarjo Jawa Timur”. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*. Vol. 22 No. 1.
- Hayadi B., Herawan. 2018. *Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Juniantoro Shandy. 2021. *Literasi Diital dalam Tantanan Pendidikan Abad 21*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management).
- Munawar Sofian dan Ivan Mahendrawanto. 2019. *Rumah (Baca) Kita*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Sa’ud Udin Syaefudin. et al., 2021. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. (Pekalongan: PT. Nasya Expandin Management).
- Austin Nella. et al., 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*.(Yogyakarta: UAD Press).
- Sari Putu Ayu Purnama. 2020. “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3 No. 1.
- Iskandar Isna. et al., 2023. “Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. *JKP : Jurnal Khasanah Pendidikan*. Vol 1 No. 3.
- Akhni Della Oktafiana. 2022. *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilaan Hulu*. Skripsi. STAI Auliarrasyidin.
- Siregar Mhd Rizkiy Bahar. et al., 2022. “Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri”. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No 2.

- Arviani Salsabilah dan Nanang Khoirul Umam. 2020. "Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Bahasa Indonesia Kelas IV". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 No. 1.
- Kusumastuti Adhi. et al., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Hermawan Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan).
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. PrestasiPusakaraya).
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinekas Cipta).
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Riyanto Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Wulandari Andhita Desy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Feelicha).
- Jaya Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. (Bandung: CitaPustaka Media Perintis).
- Widana Wayan dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media).
- Amalia F. E. 2019. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal MIMBAR PSD Undiksha*. Vol. 7 No. 2.
- Bangsawan Irwan P. Ratu. 2023. *Mengembangkan Minat Baca* (Sumatera: PT. Pustaka Adhikara Mediatama).

S Wahyuddin. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: dengan Aplikasi IBM SPSS* (Padang: Get Press Indonesia).

Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press).

Prayitno Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom).

Puspita Ayunda Riska dan Hafidz Rosyidiana, (2020), “Eksistensi Kebakuan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*.

